

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam membangun budaya religius di SMA NU Al Ma'ruf Kudus; pertama, dalam menerapkan shalat fardhu dan sunnah dapat terwujud dengan baik dengan cara mengembangkan strategi pembiasaan, pemberian motivasi, pemberian materi dan pembinaan kedisiplinan. *Kedua*, dalam menerapkan budaya religius melalui dzikir dapat terlaksana dengan baik dengan cara mengembangkan strategi demonstrasi (praktik), mauidzah (nasehat) dan pembiasaan. *Ketiga*, dalam menerapkan budaya religius melalui busana muslim dapat berjalan baik dengan cara mengembangkan strategi mauidzah (nasehat), motivasi dan disiplin.
2. Unsur pendukung dalam membangun budaya religius di SMA NU Al Ma'ruf Kudus adalah adanya kerjasama warga sekolah yaitu partisipasi semua guru Non PAI dalam mengembangkan budaya religius, serta adanya forum BDI (Badan Dakwah Islam) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berbasis pada pendidikan agama Islam di SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai wadah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan beramar ma'ruf nahi munkar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.
3. Unsur penghambat dalam pengembangan budaya religius di SMA NU Al Ma'ruf Kudus: *pertama*, dalam menerapkan shalat fardhu dan sunnah adalah faktor sarana prasarana dan kurangnya jam pelajaran. *Kedua*, dalam menerapkan budaya religius melalui dzikir adalah masih adanya siswa yang tidak memiliki keberanian memimpin dzikir padahal sebenarnya mereka mampu, serta kurangnya semangat dan kesadaran siswa akan pentingnya dzikir bagi kehidupan khususnya untuk ketenangan bagi diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kemendikbud, sebagai lembaga yang secara teknis menaungi lembaga pendidikan hendaknya mendukung dan menetapkan kebijakan agar lembaga-lembaga pendidikan terus meningkatkan komitmennya dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan melalui penciptaan budaya religius, sehingga pengembangan nilai-nilai Islami benar-benar tertanam pada diri seluruh warga sekolah.
2. Kepala Sekolah SMA NU Al Ma'ruf
 - a. Untuk terus mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan pengembangan kebijakan sekolah juga diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan keagamaan dalam rangka internalisasi nilai-nilai keagamaan.
 - b. Menggerakkan seluruh stekholder yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi lembaga pendidikan yang berbudaya sekolah yang unggul.
3. Guru PAI, merancang pengembangan pendidikan agama Islam yang efektif supaya internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik bisa berlangsung holistic dan komprehensif.
4. Peneliti berikutnya, memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan lain dalam pengembangan budaya religius menjadi budaya religius di lembaga pendidikan yang bukan dibawah naungan Kemenag.

C. Penutup

Rasa syukur yang luar biasa penulis ucapkan kepada Allah SWT, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan, meskipun masih banyak yang harus diperbaiki guna mencapai kesempurnaan. Shalawat serta salam atas Nabi Agung Muhammad SAW semoga tetap tercurahkan kepada beliau yang selalu menjadi suritauladan yang baik bagi seluruh umat manusia.

Segala jerih payah, pemikiran dan tenaga dalam menyelesaikan tesis bukanlah jaminan atas kesempurnaan tesis ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan

saran dan masukan yang membangun guna menyempurnakan tesis ini, dan semoga tesis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal 'alamin.*

